



## Observasi Sendang Jaka Tarub Sebagai Upaya Meningkatkan Potensi Wisata Desa Sumberagung Plumpang Tuban

Rifky Ardhana Kisno Saputra, Miftahul Huda, Akhmad Ridlo Iqdam A, Nur Hidayati, Dinda Wulandari

Universitas Islam Darul 'Ulum, Lamongan, Jawa Timur

### ABSTRAK

Setiap daerah memang memiliki berbagai cerita legenda masa lalu, tak terkecuali di Kabupaten Tuban. Rupanya di kabupaten ujung barat Jawa Timur ini terdapat sendang petilasan Joko Tarub yang disebut-sebut sebagai tempat bertemunya Joko Tarub dengan tujuh Bidadari. Di era tahun 80-an sendang tersebut sempat menjadi objek wisata yang ramai dengan pengunjung, namun saat ini kondisi dari tempat wisata tersebut cukup memprihatinkan. Hal ini disebabkan karena dulu sendang jaka tarub itu dibuat taman karena tanah itu dimiliki oleh Pemda, setelah Pemda geger sama warga kampung karena tanah itu bukan tanah Pemda, tapi tanah warga desa dan sidang dimenangkan oleh desa, setelah itu apa-apanya diambil oleh Pemda lagi, dan akhirnya kosong karena orang desa tidak mampu membangun itu lagi. Dan sampai saat ini sendang jaka tarub masih terbengkalai dikarenakan penduduk desa warga sumberagung tidak mempunyai kesadaran penuh untuk berusaha mengembangkan objek wisata yang ada. Dengan observasi ini diharapkan wisata Sendang Jaka Tarub bisa berubah dan berkembang menjadi objek wisata yang bisa meningkatkan potensi wisata desa sumberagung dan bisa menjadi lahan penghasilan buat orang sekitar.

Kata kunci: Jaka Tarub, Sendang, Desa Wisata

## Observation of Sendang Jaka Tarub as an Effort to Increase Tourism Potential of Sumberagung Plumpang Village, Tuban

### ABSTRACT

Each region does have various stories of past legends, not least in Tuban Regency. Apparently, in the district at the western end of East Java, there is a Petilasan Joko Tarub spring which is said to be the place where Joko Tarub met with seven angels. In the era of the 80s, spring had become a tourist attraction that was crowded with visitors, but at this time the condition of this tourist spot is quite apprehensive. This is because in the past Sendang Jaka Tarub was made into a garden because the land was owned by the local government, after the local government got angry with the villagers because the land was not the land of the local government, but the land of the villagers and the trial was won by the village, after that what was taken by the local government again, and ended up empty because the villagers couldn't afford to build it anymore. And until now, Sendang Jaka Tarub is still neglected because the villagers of Sumberagung do not have full awareness to try to develop existing tourist attractions. With this observation, it is hoped that Sendang Jaka Tarub tourism can change and develop into a tourist attraction that can increase the tourism potential of Sumberagung Village and can become a source of income for people around.

Keywords: Jaka Tarub, Sendang, Tourist Village

### Penulis Korespondensi :

Rifky Ardhana Kisno Saputra  
Universitas Islam Darul 'Ulum, Lamongan, Jawa Timur  
E-mail : [rifkyardhana@unisda.ac.id](mailto:rifkyardhana@unisda.ac.id)  
No. Hp : 085790980835

## PENDAHULUAN

Desa Sumberagung merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Plumpnag Kabupaten Tuban. Desa ini berlokasi di sebelah utara Desa Ngrayung. Kondisi masyarakat di Desa Sumberagung sudah cukup baik dan maju. Hal ini dapat dilihat dari potensi masyarakatnya yaitu dalam bidang industri. Perekonomian di Desa Sumberagung sangat beragam. Hal itu dapat dilihat dari segi mata pencaharian penduduk Desa Sumberagung yang bekerja sebagai wiraswasta, guru, wirausaha, petani, peternak, dan lain-lain. Di Desa Sumberagung terdapat beberapa Industri Rumah Tangga seperti pembuatan Batik, Tape, Legen, dan lain-lain. Selain itu juga, ada satu pabrik yang berdiri di Sumberagung yaitu PT KFI (Kirana Food Internasional). Oleh karena itu, kehidupan masyarakat desa Sumberagung dapat dikatakan cukup baik dan sejahtera meskipun masih ada beberapa yang masih mengalami kekurangan.

Branding desa untuk desa Sumberagung yang pelaksana pengabdian usulkan dengan potensi Desa Wisata adalah mengembangkan salah satu wisata yang dikelola oleh desa yaitu Sendang Joko Tarub. Pelaksana pengabdian memilih memberikan usulan observasi sendang joko tarub sebagai upaya peningkatan potensi desa. Melalui inovasi ini diharapkan baik pemilik maupun masyarakat sekitar dapat meningkatkan penjualan dan menambah penghasilan serta menciptakan kreativitas bagi masyarakat.

Desa yang maju adalah desa yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki (Shoimah et al., 2021). Desa Sumberagung memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Lahan pertanian yang sangat luas dan wilayah yang mempunyai perairan yang sangat baik. Tak kalah dengan sumberdaya

alam yang melimpah desa Sumberagung juga memiliki legenda yang cukup terkenal.

Legenda merupakan salah satu bagian dari dongeng yang memiliki wilayah tentang asal usul cerita rakyat. Menurut Handani & Nafianti, (2017) Legenda adalah prosa rakyat yang memiliki ciri-ciri yang mirip dengan mite, yaitu dianggap pernah benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci. Berbeda dengan mite, legenda ditokohi manusia, yang mempunyai kekuatan luar biasa, dan seringkali juga dibantu makhluk ajaib. Legenda juga merupakan cerita rakyat mengenai asal-usul sebuah tempat.

Cerita rakyat dapat diartikan sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat melalui bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya dan susunan nilai sosial masyarakat tersebut (Ramdhani et al., 2019). Dahulu, cerita rakyat diwariskan secara turun-menurun dari satu generasi ke generasi berikutnya secara lisan. Salah satunya yang akan kami jelaskan dalam artikel ini adalah tentang legenda Sendang Jaka Tarub. Dimana sendang Jaka Tarub merupakan salah satu tapak tilas yang ditinggalkan oleh nenek moyang, dimana tempat itu dipercayai sebagai tempat bertemunya Joko Tarub dengan tujuh bidadari (Alamsyah, 2020).

Sendang Joko Tarub berada di desa Sumberagung Plumpang Tuban. Tempat ini diberi nama Sendang Joko Tarub karena oleh penduduk sekitar, karena di tempat ini terdapat kolam yang dipercaya sebagai tempat mandinya tujuh bidadari dan tempat bertemunya Joko Tarub dengan Nawang Wulan. Pada era tahun 80-an, sendang ini pernah menjadi salah satu objek wisata andalan Kabupaten Tuban yang selalu ramai dengan pengunjung. Akan tetapi, saat ini taman itu seolah terlupakan dan terbengkalai tanpa pengelolaan yang jelas. Oleh karena itu,

Pemdes Sumberagung ingin membangkitkan lagi wisata Sendang Joko Tarub ini.

## METODE

Penelitian yang digunakan pengabdian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan memperhatikan ciri-ciri yang telah dijelaskan di atas. Ciri-ciri yang digunakan, diantaranya: (1) pengabdian ini diadakan untuk mengangkat objek wisata sendang Jaka Tarub yang berada di desa Sumberagung Plumpang Kabupaten Tuban supaya tidak hilang dan dilupakan oleh zaman ; (2) pelaksana pengabdian langsung terjun ke lapangan untuk menemui perangkat desa, dan tokoh masyarakat yang memahami seluk beluk Legenda Jaka Tarub versi desa Sumberagung Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban, (3) pengabdian ini bersifat alamiah dan diteruskan secara turun temurun. Agar pengumpulan data dan informasi berjalan lebih efektif dan efisien, pelaksanaan pengumpulan data di lapangan diatur melalui strategi berikut ini:

Pertama, pengamatan terhadap lokasi pengabdian, pencarian situs-situs yang ada di sekitar objek penelitian. Wawancara dengan masyarakat yang ada di tempat penelitian dan penelusuran objek-objek penelitian. Interaksi sosial antara anggota masyarakat untuk memperoleh informasi yang relevan.

Kedua, pencarian informan yang kompeten dalam bidang kesejarahan secara lisan, memahami struktur cerita, objek-objek penelitian, makna, dan nilai-nilai budaya dalam legenda yang diteliti. Peneliti mendatangi rumah narasumber satu persatu agar terjalin keakraban sekaligus memahami satuan kajian penelitian. Strategi tersebut memprasyaratkan pemerolehan pengetahuan yang memadai mengenai aspek-aspek kebudayaan. Penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi arsip di balai

desa, wawancara dengan perangkat desa yang memahami struktur cerita tersebut.

Ketiga, pelibatan peneliti kepada peningkatan wisata sendang Jaka Tarub, untuk meningkatkan potensi yang ada kemudian dikembangkan melalui media sosial dan web profil desa.

Teknik wawancara digunakan pelaksana pengabdian sastra lisan untuk menggali data dan informasi tentang pengalaman individu (*life history*), proses kreatif seniman (dalam ketrung, dalang wayang kulit, juru pantun, dalang cepung, dll.), pemerolehan cerita yang dituturkan, tanggapan (resepsi), penonton, konsep keseniman, transformasi cerita, dan unsur-unsur kebudayaan masyarakat setempat (Rohmaniah et al., 2022).

Tahapan dalam analisis data penelitian kualitatif meliputi: *open coding*, *axial coding*, dan *selectif coding*. Pada tahap *open coding* peneliti berusaha memperoleh sebanyakbanyaknya variasi data yang terkait dengan topik penelitian. *Open coding* merupakan proses merinci (*breaking down*), memeriksa (*examining*), membandingkan (*comparing*), mengkonseptualisasikan (*conceptualizing*), dan mengategorikan (*categorizing*) data (Ilmi et al., 2021) mengaitkan dengan kategori inti mengaitkan dengan kategori lainnya. Kategori inti ditemukan melalui perbandingan hubungan kategori dan akhirnya menghasilkan simpulan yang diangkat menjadi sebuah data yang akurat dalam penelitian ini. Data tambahan diperoleh peneliti dari berbagai sumber diantaranya diakses melalui internet dan teks-teks tulis dan lisan dari legenda Jaka Tarub versi daerah lain. Daerah daerah itu diantaranya: Sendang Widodaren di Desa Widodaren, Gerih, Ngawi, Air Terjun Sekar Langit di Desa Tlogorejo, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang Jawa Tengah, Curug 7 Bidadari merupakan cerita rakyat di Desa

Keseneng, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang, Air terjun Srambang Park Ngawi. Data-data tersebut dianalisis dan dijadikan data tambahan penelitian oleh penulis. Dalam hal peningkatan wisata, dilihat dari kondisi geografis sendang Jaka Tarub, akses masuk dan keluar wisata, fasilitas, sejarah, dan daya tarik wisata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang pelaksana pengabdian lakukan di desa Sumberagung adapun, tahapan tahapan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan program kerja antara lain: a. Melakukan observasi Sendang Jaka Tarub, b. Pembersihan Sendang Joko Tarub, c. Pemasaran Sendang Joko Tarub yang dilaksanakan mulai dari tanggal 18 Agustus hingga tanggal 23 Agustus 2022 bertempat di Sendang Joko Tarub Sumberagung.

### Etnografi Desa Sumberagung

Desa Sumberagung yang dipimpin oleh seorang Kepala desa yang bernama Sunarto, periode 2020-2026 merupakan desa yang ada Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban tepatnya berada di jalan raya Pakah Plumpang dengan jarak 5 Km atau dengan waktu tempuh 10 menit dengan kecamatan Plumpang dan berjarak 12 Km dengan Kota kabupaten Tuban atau dengan waktu tempuh 20 menit. Desa Sumberagung mempunyai lima dusun, yaitu: (1) Dusun Ngembes, (2) Dusun Morosemo, (3) Dusun Ndempel, (4) Dusun Ngayung, (5) Dusun Sundulan. Potensi Desa Sumberagung adalah dalam bidang pertanian, peternak sapi dan karyawan pabrik, dikarenakan luasnya lahan pertanian dan adanya pabrik (pengolahan ikan), pembakaran kapur, dan pembuat batu bata di Desa Sumberagung Kec. Plumpang Kab. Tuban.



**Gambar 1.** Gambaran Wilayah Desa Sumberagung  
**Struktur Naratif Legenda Jaka Tarub Versi Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban**

Dengan menggunakan metode analisis struktural yang dirintis oleh Levi Strauss dalam tulisan ini pelaksana pengabdian mencoba menggali makna dari sebuah ceritera Legenda Jaka Tarub Versi Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur. Analisis stuktural inidilakukan atas dasar beberapa asumsi: Di sini pelaksana pengabdian mencoba memperlihatkan bagaimana struktur naratif sebuah legenda yang hidup di kalangan masyarakat Tuban, dapat ditanggapi sebagai suatu media untuk mengatasi konflik batiniah yang muncul karena adanya berbagai kontradiksi empiris, yang dihadapi masyarakat Tuban dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kontradiksi antara pemimpin dan rakyat biasa, antara manusia dan bidadari, antara mitos dan realita kehidupan nyata. Dalam hal ini pemimpin Tuban di masa lalu memiliki bekal dan kemauan yang kuat. Mereka tidak mengandalkan *trah* leluhur namun, menyukai pengembaraan untuk mencari sesuatu kehidupan baru yang berbeda dari leluhurnya. Mereka lebih mandiri dan berusaha keras melalui berbagai *tirakat* dan pengembaraan dalam usaha memakmurkan masyarakat Tuban.

### Analisis Sruktur dan Penafsiran

Sebagai Langkah awal analisis, kisah Legenda Jaka Tarub Versi Kecamatan Plumpang perlu dipotong potong dalam beberapa episode, yang masing-masing berisi suatu deskripsi mengenai suatu hal atau memiliki suatu tema tertentu. Makna masing-masing episode, akan dilihat nanti, bergantung pada keseluruhan teks. Oleh karena itu tidak dapat ditafsirkan suatu episode hanya dengan mengacunya pada sesuatu yang ada di luar ceritera tanpa memperhatikan posisi episode itu sendiri dalam keseluruhan cerita. Adapun makna dalam nama tokoh tersebut diantaranya: (1) Jaka Tarub, jaka/jejaka adalah sebutan untuk pemuda remaja yang belum menikah. Tarub berasal dari istilah Jawa *ditata supaya murub* (ditata agar terlihat terang). (2) Nawang Wulan, nawang artinya melihat, sedangkan wulan artinya bulan, (3) Nawangsih, nawang artinya melihat, sih artinya welas asih atau penuh kasih sayang, (4) Mbok Rondo Tarub, mbok rondo adalah sebutan untuk seorang janda tua, tarub karena tinggal di rumah yang terbuat dari pelepah kelapa. (5) Ki Ageng Gribig, Ki ageng adalah gelar pemimpin pada zaman dahulu, (6) Dewi Rasawulan, dewi adalah sosok perempuan yang memiliki kekuatan ilahiyah, raso artinya rasa, wulan artinya bulan, Demikian makna yang dituturkan. Simbol-simbol nonverbal dalam legenda jaka tarub diantaranya: sendang, hutan, gunung, sawah grantek, batu kura-kura, batu bercap jari, selendang merah, dan air.

### Nilai-Nilai Budaya

Penduduk Tuban Sebagian besar bermata pencaharian dengan bercocok tanam, nelayan, pedagang, dan pegawai negeri. Tuban dikenal dengan beragam struktur sosial budaya, sebagai salah satu pintu gerbang perdagangan internasional selama perjalanan sejarah nasional Indonesia, khususnya pada zaman keemasan Majapahit. Seorang Senopati

hebat Majapahit yang bernama Arya Ranggalawe bupati kedua dari kadipaten Tuban. Seni budaya Tuban terkenal hingga pelosok Nusantara. Di Tuban ada penyiar agama bagian dari wali sanga yaitu Sunan Bonan dan Sunan Kalijaga. Tampilan seni budaya Tuban digelar pada tanggal 12 November yang diperingati sebagai hari jadi Tuban. Saat itu digelar siraman waranggana, kirab panji-panji, dan beraneka pertunjukan budaya yang lainnya.

Tuban juga termasyhur dengan ritual budaya berupa Haul Sunan Bonang yang diadakan setiap Kamis Pon/Jum'at Wage dalam bulan Sura/ Muharam. Pertunjukan budaya juga digelar saat ritual sedekah laut, sedekah bumi, perayaan HUT Kwan Sing Tee Koen di klenteng Kwan Sing Bio yang konon merupakan klenteng terbesar di Asia Tenggara. Pertunjukan kesenian rakyat berupa Lomba perahu hias, wayang krucil, sandur, langen tayub (tayuban) juga sering digelar di acara-acara penting pernikahan, khitanan, atau sedekah bumi masyarakat Tuban.

### Nilai Budaya Legenda Jaka Tarub

Legenda Jaka Tarub mempunyai banyak nilai-nilai budaya khususnya bagi masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Legenda Jaka Tarub mempunyai nilai kemanusiaan yang tinggi. Di mana para tokoh berusaha untuk menolong sesama manusia yang sedang dalam kesulitan. Nilai hiburan yang di maksud di sini adalah bahwa cerita rakyat dapat menyenangkan hati anak-anak, jika cerita ini diceritakan kembali. Nilai keindahan pada Nawang Wulan yang bidadari yang cantik jelita dan Jaka Tarub yang tampan rupawan merupakan salah satu keindahan ciptaan Tuhan yang wajib disyukuri. Ritual pertapaan atau puasa telah akrab di telinga masyarakat pada umumnya. Namun, masyarakat Jawa mempunyai ritual-



ritual pertapaan yang berbeda dengan ritual puasa keagamaan zaman ini.

Saling menghormati sesama/toleransi manusia perlu dipupuk dalam kehidupan bersama. Dengan saling menghormati akan melahirkan kerukunan dalam tatanan hidup bersama. Ini tidak lepas dari kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan orang lain. Nawang Wulan telah menepati janji kepada Jaka Tarub untuk menikah dengan orang yang telah menolongnya.

### Potensi Wisata di Jaka Tarub Plumpang Tuban

Wisata alam sumber Jaka Tarub (gambar 2) yang terletak di Dusun Morosemo, Desa Sumberagung, Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban mempunyai ekowisata untuk dikembangkan. Memiliki luas sekitar 4 hektare yang sepenuhnya masih alami menunggu sentuhan pembangunan. Selain itu tanah lapang cukup luas dapat digunakan untuk kegiatan berkemah. Pengelolaan wisata Jaka Tarub berkembang pesat pada tahun 80an, wisata Jaka Tarub berkembang dibawah pengelolaan pemerintah desa setempat. Kemudian diambilalih pada masa orde baru oleh pemerintah daerah dan pemberontakan massal diakhir orde baru, Jaka Tarub kembali ke pemerintah desa. Sekarang, kondisi wisata Jaka Tarub membutuhkan polesan guna mengembangkan wisata tersebut. Strategi kecil yang bisa dilakukan dengan memanfaatkan media sosial sebagai ajang pengenalan wisata Jaka Tarub, dengan maksud wisata ini dapat dikenal di berbagai daerah, dan dapat menarik perhatian masyarakat untuk berkunjung di wisata Jaka Tarub, dan secara tidak langsung, pemerintah akan tertarik untuk membenahi dan membantu untuk mengoptimalkan wisata Jaka Tarub.



**Gambar 2.** Foto Sendang Jaka Tarub

### KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa simpulan antara lain sebagai berikut ini: Peneliti mencoba memperlihatkan bagaimana struktur naratif Levi Straus sebuah legenda Jaka Tarub yang hidup di kalangan masyarakat Tuban, dapat ditanggapi sebagai suatu media untuk mengatasi konflik batiniah yang muncul karena adanya berbagai kontradiksi empiris, yang dihadapi masyarakat Tuban dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kontradiksi antara pemimpin dan rakyat biasa, antara manusia dan bidadari, antara mitos dan realita kehidupan nyata. Struktur legenda Jaka Tarub dibagi menjadi 3 episode cerita yang masing-masing memiliki struktur naratif yang saling berhubungan.

Makna dalam legenda Jaka Tarub makna simbol tokoh, binatang, dan benda-benda di alam semesta. Makna dalam simbol menjelaskan tingkah laku manusia yang menerangkan: (1) manusia melakukan suatu hal atas dasar makna yang diberikan berbagai hal itu kepada mereka, (2) makna tersebut muncul dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain, (3) makna ditangani atau dimodifikasi melalui suatu proses penafsiran yang digunakan oleh orang dalam kaitanya dengan berbagai hal yang dihadapi. Nilai

budaya yang ada dalam legenda Jaka Tarub: (1) nilai Pendidikan, para tokoh dalam legenda ini gemar menuntut ilmu, (2) nilai ketuhanan, para tokoh dalam legenda ini selalu berdo'a dan memohon petunjuk kepada Tuhan sebelum melakukan sesuatu, (3) nilai kemanusiaan, usaha para tokoh menolong sesama yang dalam kesulitan. (4) nilai hiburan, cerita legenda dapat menjadi hiburan jika diceritakan kembali, (5) nilai keindahan, kecantikan Nawang Wulan dan ketampanan Jaka Tarub dapat menjadi simbol keindahan ciptaan Tuhan (6) nilai ritual pertapaan, para tokoh legenda melakukan pertapaan dan puasa untuk kesempurnaan hidup, (7) nilai saling menghormati, Nawang Wulan sangat menghormati Jaka Tarub sebagai seorang suami begitu pula sebaliknya, (8) nilai menepati janji, Nawang Wulan berusaha menepati janji kepada Jaka Tarub. Dalam hal ini pemimpin Tuban di masa lalu memiliki bekal dan kemauan yang kuat. Mereka tidak mengandalkan trah leluhur namun, menyukai pengembaraan untuk mencari sesuatu kehidupan baru yang berbeda dari leluhurnya. Mereka lebih mandiri dan berusaha keras melalui berbagai tirakat dan pengembaraan dalam usaha memakmurkan masyarakat Tuban.

Wisata sendang Jaka Tarub, masih membutuhkan perhatian lebih dari pemerintah desa, maupun pemerintah daerah, Kesadaran akan wisata, dan potensi wisata, bisa meningkatkan sumber daya alam di desa tersebut, dengan kerjasama seluruh pihak tidak mustahil wisata sendang Jaka Tarub bisa hidup kembali.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Kepada Kepala desa dan perangkatnya. Terima kasih diucapkan untuk Bapak Ridwan selaku ketua RT dsn. Kandangan Morosemo, terima kasih untuk Bapak Agus dan Ibu Nurul selaku owner dari

batik Zyba yang sudah mensupport kegiatan kkn dari awal sampai akhir, terima kasih untuk Ibu-ibu PKK yang sudah turut mensupport kegiatan kami, dan terima kasih untuk semua warga Sumberagung khususnya warga Morosemo yang sudah memberikan sambutan yang hangat untuk kami, semoga apa yang telah Bapak dan Ibu berikan bisa dibalas sama Allah SWT. Dan diberikan imbal balik yang baik Amiin.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah. (2020). Religion and Water Preservation: Tradition Studies Nahdhatul Ulama (NU) in Earth Alms in Daren Village Nalumsari Jepara. *E3S Web Conf.*, 202. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202020207001>
- Handani, S. W., & Nafianti, D. R. (2017). Perancangan Film Pendek Animasi 3 Dimensi Legenda Desa Penyarang. *JURNAL INFOTEL*, 9(2), 204–211. <https://doi.org/10.20895/INFOTEL.V9I2.195>
- Ilmi, H., Pradana, M., Istiqomah, I., & Saputra, R. A. (2021). Review Dan Edukasi Alat Pelindung Diri Masyarakat Desa Dalam Prakteknya Melintasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: BAKTI KITA*, 2(1 SE-Articles). <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/baktikita/article/view/2495>
- Ramdhani, S., Yuliasri, N. A., Sari, S. D., & Hasriah, S. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 153–160. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V3I1.108>
- Rohmaniah, S., Rohmah, A., Chandra, N., Saputra, R. A., & Afif, M. (2022). Aksi Bersih Lingkungan Masyarakat Desa Keting Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: BAKTI KITA*, 3(1 SE-Articles). <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/baktikita/article/view/2495>

[jurnal.unisda.ac.id/index.php/baktikita/article/view/3248](https://jurnal.unisda.ac.id/index.php/baktikita/article/view/3248)

Shoimah, S., Saputra, R. A. K., Umah, A. N., Sari, D. P. A. N., & Ismawati, I. (2021). Pelatihan Pembuatan Dan Pemasaran Online

Nugget Pisang Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Masa Pandemi. *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 66–73. <https://doi.org/10.36456/EKOBISABDI.MAS.2.2.4854>